

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang bergerak di bidang keuangan. Pengertian bank menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dan kunci dari keberhasilan bank adalah bagaimana bank tersebut bisa merebut hati masyarakat sehingga peranannya sebagai *financial intermediary* berjalan dengan baik.

Bank Indonesia saat ini dalam kebijakannya telah menetapkan peraturan-peraturan guna meningkatkan kinerja perbankan Indonesia. Kinerja Bank Indonesia tersebut tertuang dalam API (Arsitektur Perbankan Indonesia) yang mewajibkan setiap bank, baik bank milik pemerintah maupun milik swasta dalam pemenuhan modal minimum menetapkan standard kecukupan modal bank minimal di atas 100 milyar atau rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) yakni 8% dari ATMR untuk bank dengan profit risiko peringkat 1 (PBI No. 14/18/2012 Tanggal 28 November 2012). Sebagai salah satu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban permodalannya dapat dihitung menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Perkembangan rasio permodalan (CAR) pada Bank-bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya adalah sebagai mana yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1  
**POSISI CAR BANK-BANK SWASTA YANG BERPUSAT DI SURABAYA**  
**TW I 2009 – TW IV 2012**  
 (dalam presentase)

NO.	Nama Bank	2009	2010	Trend	2011	Trend	2012	Trend	Rata-Rata Trend
1	Bank Antar	16.17	12.63	-3.54	11.9	-0.76	13.1	1.25	-1.02
2	Bank Centratama	23.66	21.47	-2.19	18.4	-3.04	22.3	3.9	-0.44
3	Bank Prima	19.31	16	-3.31	16	0.03	12.1	-3.96	-2.41
4	Bank Maspion	15.57	12.89	-2.68	15.8	2.95	15	-0.84	-0.19
<b>Rata-Rata Trend Bank</b>				-2.93		-0.21		0.09	-1.02

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia , Data Diolah

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa posisi CAR dari Bank-bank Swasta yang berpusat di Surabaya selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Fenomena ini memperlihatkan kondisi permodalan Bank-Bank Swasta yang berpusat di Surabaya semakin buruk dan perlu dianalisis apa saja yang menjadi penyebab terjadinya penurunan CAR Bank-bank Swasta Nasional yang Berpusat di Surabaya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi CAR sebuah bank adalah kinerja keuangan bank yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap resiko pasar, efisiensi dan profitabilitas.

**Likuiditas bank** merupakan salah satu faktor yang penting untuk melihat kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajibannya. Dengan kata lain,

Bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2010 : 286). Untuk mengukur tingkat likuiditas bank dapat menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

LDR adalah perbandingan total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga pada bank. LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Jadi jika LDR meningkat terjadi peningkatan total kredit lebih besar dari peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan pada akhirnya CAR juga meningkat.

**Kualitas aktiva bank** adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya, 2009 : 61). Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional bank. Untuk mengukur kinerja keuangan ini dapat digunakan beberapa rasio diantaranya Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL)

APB merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Menurut Taswan (2010:164) semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Berarti peningkatan APB disebabkan oleh peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari peningkatan total aktiva. Sehingga kenaikan biaya pencadangan lebih besar dari kenaikan pendapatan dan

menyebabkan turunnya laba bank, sehingga modal bank mengalami penurunan akibatnya CAR turun. NPL adalah perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, jadi jika NPL mengalami peningkatan berarti peningkatan kredit bermasalah lebih besar dari peningkatan total kredit. Sehingga kenaikan biaya pencadangan lebih besar dari kenaikan pendapatan, maka laba bank menurun, akibatnya modal menurun, CAR juga menurun.

**Sensitivitas terhadap pasar** merupakan kemampuan bank dalam merespon perubahan-perubahan yang terjadi di pasar. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja sensitifitas adalah *Interest Rate Risk*(IRR).

Pengaruh IRR terhadap CAR bisa positif dan negatif, dimana pengaruh antara IRR terhadap CAR dipengaruhi oleh tren suku bunga. Jika IRR meningkat yang berarti *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) lebih besar daripada *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL), maka pada saat suku bunga naik, kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan kenaikan biaya bunga. Akibatnya laba bank naik, modal naik dan CAR juga naik. Sehingga pengaruhnya positif. Namun pada saat suku bunga menurun. Maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR bank menurun. Sehingga pengaruhnya negatif.

Jika IRR menurun, yang mana IRR menurun menggambarkan peningkatan IRSA yang lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Maka apabila tingkat suku bunga naik, kenaikan pendapatan bunga lebih kecil dari kenaikan biaya bunga. Akibatnya, laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR bank menurun. Sehingga hubungannya positif. Namun pada saat tren

suku bunga mengalami penurunan. Maka penurunan pendapatan bunga lebih kecil dari penurunan biaya bunga, akibatnya laba bank naik, modal bank naik dan CAR bank naik. Sehingga hubungannya negatif.

**Efisiensi bank** adalah tingkat kemampuan bank untuk menilai kinerja manajemen bank terutama mengenai kemampuannya untuk menggunakan faktor-faktor produksi secara efektif. Untuk mengukur kinerja efisiensi bank dapat menggunakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan perbandingan antara biaya Operasional dan pendapatan Operasional. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, jika BOPO naik, maka naiknya beban operasional lebih tinggi daripada kenaikan pendapatan operasional. Sehingga akan menyebabkan laba turun, modal turun dan CAR akan mengalami penurunan.

**Profitabilitas** adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Lukman Dendawijaya 2009:118). Profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return on Asset* (ROA). NIM memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. NIM meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih lebih besar dibanding peningkatan aktiva produktif, dengan meningkatnya pendapatan bunga berpengaruh pada meningkatnya laba serta modal akan meningkat dan CAR juga akan mengalami peningkatan. ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR, apabila ROA meningkat berarti terjadi kenaikan laba sebelum pajak lebih besar dibanding total *asset*. Maka laba bersih naik, modal meningkat dan akan menyebabkan CAR mengalami peningkatan.

## 1.2 Perumusan Masalah

Memperhatikan Latar Belakang masalah yang sudah diuraikan tersebut di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah rasio LDR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA dan NIM secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya?
2. Apakah rasio LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya?
3. Apakah rasio APB secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya?
4. Apakah rasio NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya?
5. Apakah rasio IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya?
6. Apakah rasio BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya?
7. Apakah rasio ROA secara parsial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya?
8. Apakah rasio NIM secara parsial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya?
9. Diantara ketujuh rasio tersebut, yaitu LDR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA dan NIM manakah yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA dan NIM secara simultan terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR, secara parsial terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB, secara parsial terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL, secara parsial terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR, secara parsial terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO, secara parsial terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif ROA, secara parsial terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif NIM, secara parsial terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya.
9. Mengetahui rasio diantara LDR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA dan NIM yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional yang berpusat di Surabaya.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang ada kaitannya dengan penelitian ini, terutama bagi :

##### 1. Bagi Perbankan

Sebagai salah satu pertimbangan dalam usahanya untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi terutama yang berkaitan dengan pengaruh kinerja keuangan.

##### 2. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai usaha bank dalam menentukan kebijakan yang dapat mempengaruhi perkembangan Bank-Bank Swasta Nasional yang Berpusat di Surabaya.

##### 3. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan perbendaharaan koleksi kepustakaan dan sebagai bahan pembanding atau bahan acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

#### **1.5 Sistematis Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini dan untuk menjelaskan maksud dan tujuannya, maka peneliti membuat sistematis penulisan skripsi melalui beberapa tahapan yang selanjutnya dijabarkan dalam lima (5) bab yaitu sebagai berikut:



**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan dengan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini secara garis besar diuraikan mengenai metode yang akan digunakan untuk penelitian ini yang meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variable, definisi operasional dan pengukuran variabel, data dan metode pengumpulan data, dan teknis analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data, analisis deksriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.